BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini perkembangan perekonomian di dunia semakin pesat dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih.

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi di negara-negara maju. Pada perusahaan besar yang sahamnya dijual ke masyarakat, maka bursa saham bisa merupakan indeks yang baik untuk

mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Harga saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia. Dalam laporan keuangan, terdapat analisis rasio keuangan yang ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan harga saham **Susilawati (2005:57)**.

Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut **Fakhrudin dan Hadianto (2001:101)** beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividen per Share, Return on Equity* dan *Net Profit Margin.*

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham tersebut diwaktu lampau **Halim (2005)**.

Sehingga investor dapat membuat langkah lanjutan setelah melakukan analisis ke perusahaan dengan melakukan penanaman modal. Penanaman modal oleh investor merupakan wujud keinginan untuk mendapatkan pengembalian modal dan pengembangan dana di kemudian hari. Investor melakukan penanaman modal melalui pembelian saham di

pasar modal.

Menurut **Hartono (2008)** keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut **Budiman (2007)** menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Tingkat Pengembalian Modal (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih **Lestari, Lutfi dan Syahyunan (2007:5)**. Sedangkan menurut **Chrisna (2011:34)** kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut **Bodie, dkk (2009:290)** Persentase ROE yang menurun merupakan bukti bahwa ROE di masa lalu lebih rendah dibandingkan investasi di masa lalu. Analisa sekuritas memang dapat dipergunakan sebagai indikator di masa depan. Namun terdapat sudut pandang lain yang diperlukan yaitu prospek kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dipergunakan sebagai salah satu dasar peramalan laba di masa depan. Harapan atas deviden bagi investor saat ini dan perkiraan laba yang akan diperoleh dimasa depan menentukan nilai intrinsik saham perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. *Rasio Lancar* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Rasio Lancar* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *Rasio Lancar* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan **Munawir (2004)**.

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100 persen, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100 persen **Harahap (1998:301) dalam Susilawati (2012)**.

Berikut ini tabel rata-rata perkembangan *Tingkat Pengembalian Modal*, *Rasio Lancar* dan Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Bakrie Telecom Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 1.1
Rata-rata Perkembangan *Tingkat Pengembalian Modal* , *Rasio Lancar* dan Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Perusahaan	Tahun	Tingkat Pengembalian Modal (%)	Rasio Lancar (%)	Harga Saham (Rp)
BAKRIE TELECOM	2008	3.50	216.24	51
	2009	2.89	83.99	147
	2010	1.78	81.62	235
	2011	-22.61	32.08	260
	2012	-30.91	38.27	50
	2013	-29.62	8.94	50
XL AXIATA	2008	-1.75	60.03	950
	2009	26.70	42.25	1.930
	2010	33.02	48.83	5.300
	2011	28.22	38.81	4.525
	2012	24.21	41.86	5.700
	2013	9.08	73.85	5.450
SMARTFREN TELECOM	2008	-162.03	66.30	50
	2009	-85.13	42.48	400
	2010	1,141	21.52	400
	2011	-81.05	25.63	400
	2012	-27.19	24.00	84
	2013	-88.79	36.36	92
INDOSAT	2008	25.37	90.49	5.750
	2009	17.47	54.63	4.725
	2010	17.55	51.55	5.400
	2011	13.75	55.05	5.650
	2012	11.37	72.36	6.450
	2013	20.18	23.20	6.350
TELEKOMUNIKASI INDONESIA	2008	59.20	54.16	7.400
	2009	57.32	60.58	9.450
	2010	48.21	91.49	7.950
	2011	34.20	95.80	7.050
	2012	36.17	116.04	9.050
	2013	35.06	116.30	10.750

Sumber Data : IDX.CO.ID (data diolah)

Berdasarkan uraian tabel 1.1 dimana rata-rata perkembangan *Tingkat Pengembalian Modal, Rasio Lancar dan Harga Saham* menunjukkan hasil *fluktuatif*. Pada tahun **2009 PT. BAKRIE TELECOM** mengalami penurunan terhadap *Tingkat Pengembalian Modal* dimana pada tahun sebelumnya menunjukan pada angka sebesar ***3.50 %*** menjadi ***2.89%*** hal itu diiringi juga dengan penurunan *Rasio Lancar* yang pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun **2008** menunjukan angka sebesar ***216.24%*** pada tahun **2009** menjadi ***83.99%*** namun hal itu tidak diiringi dengan penurunan harga saham dimana pada tahun **2009** menunjukan kenaikan menjadi ***Rp.147*** dimana pada tahun sebelumnya seharga ***Rp.51***, begitu pula pada tahun **2010, 2011** dan **2013** .hal ini berbanding terbalik karena jika ***Tingkat Pengembalian Modal*** menurun maka harga saham ikut menurun dikarenakan perusahaan tidak mampu melakukan pengembalian modal kepada investor. Namun pada tabel diatas menjelaskan bahwa adanya fenomena atau suatu kejanggalan ditahun tersebut.

Pada tahun **2011** Perusahaan **XL Axiata** menunjukkan bahwa Tingkat Pengembalian Modal mengalami penurunan sebesar ***28.22%*** dari tahun sebelumnya di tahun **2010** sebesar ***33.02%*** dan diikuti dengan penurunan *Rasio Lancar* sebesar ***48.83%*** pada tahun **2010** dan ***38.81%*** pada tahun **2011**, lalu pada tahun **2012** *Tingkat Pengembalian Modal* mengalami penurunan lagi sebesar ***24.21%*** akan tetapi hal ini tidak di imbangi dengan penurunan Rasio Lancar dan harga saham pada saat itu dimana *Rasio Lancar* menunjukan peningkatan sebesar ***41.86%*** dan harga saham pun menunjukan peningkatan sebesar ***Rp.5,700***

dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar ***Rp.4,525***, sama halnya dengan fenomena yang terjadi pada tahun **2008** dan **2013**

PT. **Smartfren Telecom** pun mengalami hal yang sama dimana pada tahun **2009** *Tingkat Pengembalian Modal* mengalami kenaikan sebesar ***-85.13%*** dimana sebelumnya pada tahun **2008** *Tingkat Pengembalian Modal* sebesar ***-162.03%*** hal ini tidak dikuti dengan kenaikan *Rasio Lancar* yang menunjukan penurunan sebesar ***42.48%*** pada tahun **2009,** dan harga saham mengalami peningkatan menjadi ***Rp.400*** diaman pada tahun sebelumnya mengalami penurunan begitu pula sebaliknya dengan pada tahun **2010**, **201, 2012** dan **2013**

PT. Indosat pun mengalami hal yang serupa dimana *Tingkat Pengembalian Modal* pada tahun **2010** mengalami kenaikan akan tetapi hal itu tidak diiringi dengan kenaikan *Rasio Lancar* yang mengalami penurunan dan harga saham yang mengalami kenaikan sama halnya dengan yang terjadi pada tahun **2011** dan **2013**

PT. Telekomunikasi indonesia pun mengalami hal yang sama dengan para pesaingnya yang terjadi fenomena pada tahun **2009,2010,2011** dan **2013**, akan tetapi hal itu terjadi dikarenakan Faktor Eksternal seperti dampak Krisis Keuangan Global yang terjadi pada tahun **2008** namun pada tabel di atas menjelaskan bahwa adanya fenomena atau suatu kejanggalan pada tahun-tahun tersebut.

Krisis keuangan global yang melanda hampir seluruh negara yang terjadi pada beberapa tahun lalu. Krisis keuangan tersebut tentu membawa dampak buruk bagi banyak perusahaan. Berbagai pasar modal di seluruh dunia juga ikut

terhempas akibat krisis global ini. EDJ (Kompas, 10 Oktober 2008) memberitakan berbagai indeks saham di dunia seperti indeks *Dow Jones, National Association of Securities Dealers Automated Quotation System* (*NASDAQ), Wall Street, Korea Composite Stock Price Index* (*KOSPI), Hangseng*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan drastis hingga ke level terendah.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40–60 persen dari posisi awal tahun 2008 (Kompas, 25 November 2008).

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas penulis tertarik membahas masalah tersebut dengan melakukan penelitian tentang harga saham. Penelitian ini menggunakan Harga Saham sebagai variabel dependen, kemudian *Tingkat Pengembalian Modal* (ROE) dan *Rasio Lancar* (CR) sebagai variabel independen, dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal Dan Rasio Lancar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian inisebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil fenomena yang telah dibahas sebelumnya maka hasil identifikasi masalahnya adalah bahwa Pada **PT. Telekomuikasi Indonesia** pada tahun 2009 dan pada **PT. XL Axiata** pada tahun 2012 dan **PT. Indosat**

berikut **PT. Smartfren** pada tahun 2013 mengalami penurunan *Tingkat Pengembalian Modal* namun hal itu tidak diiringi dengan penurunan *Rasio Lancar* berikut *harga saham* yang malah menunjukan peningkatan, hal ini berbanding terbalik karena jika *Tingkat Pengembalian Modal* menurun maka *harga saham* ikut menurun dikarenakan perusahaan tidak mampu melakukan pengembalian modal kepada investor. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan ***Tingkat Pengembalian Modal*** dan ***Rasio Lancar*** yang mempengaruhi ***Harga Saham***.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Tingkat Pengembalian Modal* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan *Rasio Lancar* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana perkembangan *Harga Saham* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana hubungan antara *Tingkat Pengembalian Modal* dan *Rasio Lancar* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Seberapa besar pengaruh *Tingkat Pengembalian Modal* dan *Rasio Lancar* secara Parsial dan Simultan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) yang dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Tingkat Pengembalian Modal* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Rasio Lancar* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Harga Saham* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui hubungan antara *Tingkat Pengembalian Modal* dan *Rasio Lancar* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Modal dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara Parsial Maupun Simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan dan pengolahan data agar dapat menjadi informasi yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahan khususnya mengenai Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR), sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

b. Bagi Investor

Bagi investor yang tertarik menanamkan modalnya di pasar modal, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pasar modal Indonesia khususnya tentang Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) terhadap Harga Saham.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) terhadap Harga Saham khususnya yang berada dalam lingkungan Manajemen Keuangan.

1.5. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Penulis memperoleh data dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang beralamat di Jalan Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan. Telepon: (021)5150515 Fax: (021) 5150330 Email: callcenter@idx.co.id Website: www.idx.co.id Dengan memperoleh data sekunder dari Pusat Informasi Pasar Modal(PIPM) Bandung diJalan Veteran No. 10 Bandung.Telepon:(022)4214349 Fax: (022) 4214359 .

1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.3.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, yaitu PT.Bakrie Telecom, PT.XL Axiata, PT Smartfren Telecom, PT Indosat, dan PT. Telekomunikasi Indonesia serta data yang didapat dari BEI.

1.3.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2014- Februari 2015

Table 1.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September 2014				Oktober 2014				November 2014				Desember 2014				Januari 2015				Februari 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								